

MINGGU BIASA KE 18
PKH.1:2;2:21-13; KOL. 3:1-5.9
LUKAS 12:13-21

KEKAYAAN BISA MENYESATKAN

Alexander Agung adalah seorang, raja Macedonia yang sangat terkenal karena kekuasaan dan kekayaannya. Ketika dia bisa menaklukkan semua negeri tetangganya pada masa itu, dia menjadi sangat berkuasa dan kaya raya. Tetapi dia justru wafat di salah satu negeri yang ditaklukkannya. Sebelum meninggal, dia berpesan supaya kalau dia wafat jenasanya ditaruh di dalam peti jenazah dengan tangan kosong di luar peti jenazah. Ketika ditanya mengapa, dia menjawab, “supaya semua orang tahu dan melihat bahwa sekalipun Alexander Agung itu sangat berkuasa dan kaya raya, namun ketika meninggal ia pergi dengan tangan kosong.”

Dalam Injil hari ini, Yesus memperingatkan orang-orang yang berpikir bahwa nasibnya berada di tangannya sendiri. Orang yang diceritetrakan Yesus di dalam Injil terkejut ketika dia menyadari bahwa hidup itu adalah milik Allah. Allah bisa memberi dan mengambilnya kapan saja dan kekayaan tidak mampu menyelamatkannya.

Yesus mengakhiri wejangannya dengan mengatakan. “Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah” (Luk. 12:22). Kaya di hadapan Allah berarti menemukan sesuatu yang lebih penting dari pada mengakumulasi kekayaan. Kaya di hadapan Allah berarti mengatur kehidupan kita kehendak Allah yang telah memberi kita hidup. Orang kaya di dalam Injil hari mengatur kehidupannya sesuai keinginannya tanpa memperhitungkan keinginan-keinginan Allah. Ketika Allah memanggilnya, dia terkejut.

Bagaimanakah kita mengatur kehidupan kita? Adakah Allah menjadi pusat kehidupan kita? Ingat bahwa dunia yang kita diami ini adalah tempat singgahan saja. Segala sesuatu yang kita miliki adalah titipan Allah. Karena itu, marilah kita menggunakannya secara bijaksana agar kita tidak kehilangan harta surgawi. Tuhan Memberkati.

MINGGU BIASA KE 19
KEB. 18:6-9; IBR. 11:1-2.8-19
LUKAS 12:32-48

HENDAKLAH KAMU SIAP SEDIA

Dalam perumpamaan modern yang berjudul “Ketika Allah Menciptakan Sehari 25 Jam”, diceriterakan bahwa pada suatu hari malaikat memberi laporan kepada Allah bahwa banyak manusia yang tidak lagi berdoa karena mereka tidak mempunyai waktu. Karena itu diusulkan supaya Allah menambah jumlah jam sehari menjadi 25 jam. Diharapkan setelah penambahan waktu satu jam itu, orang akan mempunyai waktu untuk berdoa. Allah pun mengabulkan permohonan itu. Tetapi apa yang terjadi? Orang bukannya menggunakan waktu satu jam itu untuk berdoa melainkan untuk menambah kegiatan baru yang mendatangkan uang. Akhirnya Allah menarik kembali waktu satu jam itu sebab orang yang tidak mau berdoa tidak akan punya waktu untuk berdoa, tetapi orang yang mau berdoa akan selalu berusaha untuk mencari waktu guna berdoa.

Zaman ini ditandai oleh sekularisasi yang luar biasa. Kalau pada masa-masa sebelumnya manusia tidak mengerti banyak hal dan mengembalikan banyak soal kepada Allah, maka pada masa ini hampir tidak ada persoalan yang tidak bisa dijelaskan dengan akal budi. Allah tidak dibutuhkan lagi untuk memecahkan persoalan-persoalan di dalam hidup. Peralihan dari masyarakat pedesaan ke masyarakat perkotaan perlahan-lahan sering menyebabkan orang-orang perlahan-lahan beralih dari iman kepada Allah kepada kepercayaan kepada dirinya sendiri secara berlebihan.

Tetapi orang yang beriman percaya bahwa dia tidak mungkin menemukan kebahagiaan abadi di luar Allah. Dia percaya bahwa hanya di dalam Allah dia menemukan kebahagiaan sejati. Kesadaran seperti itu hendaknya membuat kita senantiasa untuk terus-menerus melakukan perbuatan-perbuatan baik sebagai perwujudan iman akan Allah itu. Semoga ketika Tuhan datang, Dia mendapati kita sedang melakukan dengan setia tugas-tugas yang telah dipercayakan kepada kita. Tuhan memberkati.

MINGGU BIASA KE 20
YER. 38:4-6.8-10; IBR. 12:1-4
LUKAS 12:49-53

MELEMPARKAN API KE BUMI

Sebuah pemberontakan pernah terjadi di Cina pada tahun 1900-an. Pemberontakan itu bertujuan untuk mengusir orang-orang Kristen dari daratan Cina. Pada suatu hari mereka mengepung sebuah sekolah Kristen dan menutup semua pintu gerbang. Hanya ada satu pintu terbuka. Di depan pintu mereka meletakkan sebuah salib. Anak-anak diperbolehkan keluar asal mereka menginjak salib itu. Tujuh murid pertama berhasil keluar dengan menginjak salib tersebut. Murid ke delapan keluar. Dia bukannya menginjak salib itu, tetapi malah berlutut dan berdoa. Seketika itu juga dia ditembak. Pada hari itu banyak murid yang mencontohi perbuatan gadis itu dan semua mereka ditembak mati.

Mengapa anak itu begitu berani melakukan tindakan beresiko yang mengancam nyawanya? Jawabannya mungkin terletak dalam apa yang dikatakan oleh Yesus dalam Injil hari ini. “Aku datang untuk melempar api ke bumi dan betapa aku berharap api itu menyala” (Luk 12:49). Api adalah suatu kekuatan yang luar biasa. Dia merupakan simbol kekuatan revolusioner. Barang apa atau siapa saja yang terbakar dengan api, dia tidak pernah akan menjadi seperti semula.

Demikianpun halnya dengan pewartaan Yesus. Khabar gembira yang disampaikan Yesus Kristus telah menjadi kekuatan revolusioner yang bisa merubah hidup gadis kecil itu. Di dalam sabda-Nya terkandung kekuatan yang revolusioner. “Aku datang bukan untuk membawa damai melainkan pertentangan.” Sabda Yesus mestinya bisa membuat kita merasa terganggu dan berusaha untuk mengubah hidup kita. Dia harus bisa menciptakan transformasi dalam kehidupan kita. Pertanyaannya adalah adakah sesuatu di dalam diri kita yang sungguh-sungguh berubah karena pengenalan kita akan Kristus? Tuhan memberkati!

MINGGU BIASA KE 21
YER. 66:18-2. IBR. 12:5-7.11-13
LUKAS 13:22-30

BERUSAHA UNTUK MASUK MELALUI PINTU YANG SEMPIT

Pernah diceriterakan tentang sebuah kota yang tidak pernah takut akan Allah. Kejahatan merajalela di mana-mana. Sekalipun demikian, ada seorang saleh yang datang dan berusaha untuk menetap di kota itu. Setiap hari dia menyerukan pertobatan, tetapi tidak ada orang yang mendengarkannya. Malah orang-orang di situ merasa terganggu dengan kehadiran orang saleh itu dan berniat membinasakannya. Pada suatu malam, mereka menculik orang itu dan membunuhnya. Kota itupun bertambah rusak. Allah menjadi sangat marah dan berniat menghancurkan kota itu. Tetapi kemudian malaikat yang mengunjungi kota itu melaporkan bahwa sepeninggalnya orang saleh itu, orang-orang di kota itu mulai dipengaruhi oleh cara hidupnya. Mendengar hal itu, Allah berfirman: “Sekalipun kota itu tetapa jahat, aku tidak menghancurkannya karena ada beberapa baik yang telah dipengaruhi oleh cara hidup orang saleh itu.

Orang saleh itu telah berusaha masuk melalui pintu yang sempit ketika di tengah kota yang jahat itu dia berusaha untuk tetap menunjukkan perbuatan-perbuatan baik. Demikian beberapa orang yang berhasil diyakinkannya. Mereka berusaha meninggalkan perbuatan-perbuatan jahat dan memulai kehidupan baru yang lebih berkenan kepada Allah. Pintu yang sempit adalah perbuatan-perbuatan baik atau keutamaan-keutamaan Kristiani. Guna melakukan perbuatan-perbuatan baik atau keutamaan-keutamaan itu tidak terlalu gampang dan membutuhkan pengorbanan. Untuk melakukan kebenaran, keadilan, dan perbuatan-perbuatan kasih bukanlah perkara gampang.

Sebetulnya setiap kali kita melakukan perbuatan-perbuatan baik, kita telah memperoleh tiket untuk bisa masuk melalui pintu yang sempit itu. Karena itu hendaknya sebagai orang-orang Kristen kita berlomba-lomba berbuat baik sebab hanya dengan itu kita bisa masuk ke dalam Kerajaan Allah melalui pintu yang sempit itu. Tuhan memberkati.